



### Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.874,93	3.50	0.35	0.35
LQ45 - ID	941,01	3.92	0.40	0.40
Dow Jones - US	33.375,49	-2.38	0.68	0.68
S&P 500 - US	3.972,61	-0.26	3.46	3.46
Nasdaq - US	11.140,43	1.26	6.43	6.43
FTSE 100 - UK	7.770,59	-0.93	4.27	4.27
DAX - DE	15.033,56	-0.35	7.97	7.97
CAC - FR	6.995,99	-0.39	8.06	8.06
Shanghai - CN	3.264,81	2.18	5.68	5.68
Hang Seng - HK	22.044,65	1.41	11.44	11.44
Nikkei 225 - JP	26.553,50	1.66	-0.05	3.25



### Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	87.26	3.17	3.12
Coal	178.85	5.17	-8.39
Crude Palm Oil	3.892	1.22	0.77
Nickel - LME	28.771	7.37	1.54

### Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	13-Jan	20-Jan	Chg
Indonesia IDR - 10 year	6.690	6.629	-0.06
Indonesia USD - 10 year	4.802	4.600	-0.20
US Treasury - 10 year	3.503	3.478	-0.02

### Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4.50%	-0.1%
BI 7-Day RRR - ID	5.75%	0.66%

### Global

Bursa utama Wall Street pada minggu lalu ditutup bervariasi, dengan pelemahan yang terjadi pada indeks S&P500 -0.26% dan Dow Jones yang turun lebih dalam -2.38% sebagai dampak dari rilis laporan keuangan perusahaan AS yang dibawah ekspektasi investor. Disisi lain Nasdaq naik +1.26% setelah penurunan inflasi mendorong harapan investor terhadap suku bunga yang melambat dan berdampak positif terhadap saham-saham teknologi di AS.

Amerika Serikat merilis data inflasi dari sisi produsen (PPI) yang menurun sebesar -0.5%, lebih rendah dari perkiraan di -0.1%. Selain itu, data penjualan ritel AS juga dilaporkan melemah -1.1% atau dibawah ekspektasi -0.8%. Perlambatan kedua data tersebut, dianggap sebagai dampak dari pengetatan moneter yang terjadi dan menekan perekonomian AS, sehingga investor berharap The Fed akan semakin melonggarkan kebijakannya.

Sementara itu dari sisi Bank Sentral, Presiden Fed St.Louis James Bullard dan Presiden Fed Cleveland Loretta Mester menekankan perlunya menaikkan suku bunga di atas 5% untuk meredam laju inflasi. Komentar tersebut disrespon negatif, karena berlawanan dengan ekspektasi investor yang berharap puncak suku bunga The Fed berada pada 4.88% di tahun ini. Senada dengan pejabat The Fed, Presiden ECB (European Central Bank) Christine Lagarde mengatakan "investor tidak dapat meremehkan tekad ECB untuk menurunkan inflasi dari 9.2% pada bulan lalu kembali ke target sebesar 2%". Saat ini, ECB diperkirakan akan kembali menaikkan suku bunga acuan 50 basis poin pada Februari mendatang.

### Asia Pasifik

Bursa regional Asia Pasifik mayoritas ditutup menguat, dimana sentimen utama masih terkait dengan pembukaan aktivitas di China dan optimisme investor menuju perayaan imlek 2023 yang diproyeksi akan mulai meningkatkan aktivitas ekonomi di China. Kebijakan moneter BoJ (Bank of Japan) juga menjadi perhatian investor pada minggu lalu, dimana BoJ kembali menahan kebijakan moneternya.

Pertumbuhan ekonomi China sepanjang 2022 tercatat 3%, meleset dari target yang ditetapkan pemerintah sebesar 5.5%. Pertumbuhan tersebut menjadi salah satu yang terlemah dalam 40 tahun terakhir. Berdasarkan data yang dirilis Biro Statistik Nasional China, pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV-2022 tercatat sebesar 2.9% secara tahunan (yoy), lebih tinggi dari ekspektasi sebesar 1.8% yoy. Pertumbuhan ekonomi terjadi di tengah meningkatnya kasus Covid-19 sejak akhir tahun lalu.

Bank of Japan (BoJ) memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuannya di level -0.1%. Selain itu, BoJ juga mempertahankan kebijakan kontrol imbal hasil atau *Yield Curve Control* (YCC) sebesar 0.5% untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun. Keputusan tersebut berlawanan dengan ekspektasi pasar yang berharap berakhirnya periode stimulus, karena inflasi Jepang telah mencapai 4% dan menjadi yang tertinggi sejak 1981.

### Domestik

Pasar modal domestik ditutup menguat signifikan sepanjang perdagangan pekan lalu, dimana IHSG mencatatkan penguatan sebesar +3.50% WoW, investor asing juga melakukan pembelian bersih sebesar Rp 310 Miliar di seluruh pasar. Sementara itu, saham-saham yang menopang kinerja IHSG masih didominasi oleh emiten berkapitalisasi besar seperti yang tercermin dari kinerja indeks LQ45 yang menguat 3.92% dalam sepekan kemarin.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan surplus neraca dagang Indonesia mencapai US\$3.89 miliar pada Desember 2022, surplus neraca dagang terjadi setelah laporan realisasi ekspor yang mencapai US\$23.83 miliar, sementara impor sebesar US\$19.94 miliar. Dengan pencapaian tersebut artinya neraca dagang Indonesia telah mencatat surplus selama 32 bulan secara beruntun. BPS juga menyampaikan, surplus neraca perdagangan Indonesia sepanjang 2022 mencapai US\$54.46 miliar dan menjadi yang terbesar sepanjang sejarah.

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menaikkan BI 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5.75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 5%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6.5%. Sebagai langkah lanjutan untuk secara *front loaded*, *preemptive*, dan *forward looking* memastikan terus berlanjutnya penurunan inflasi ke depan.

## Major Currencies

Currency Pair	16-Jan-23	20-Jan-23	Change
USDTHB	32,978	32,813	-0,50%
USDJPY	128,58	129,60	0,79%
AUDUSD	0,6955	0,6963	0,12%
EURUSD	1,0822	1,0856	0,31%
GBPUSD	1,2194	1,2397	1,66%
NZDUSD	0,6381	0,6472	1,43%

## Cross Currencies

Currency Pair	16-Jan-23	20-Jan-23	Change
USDIDR	15.045	15.075	0,20%
THBIDR	454,84	460,87	1,33%
JPYIDR	116,87	116,66	-0,18%
AUDIDR	10.448	10.460	0,12%
EURIDR	16.257	16.344	0,53%
GBPIDR	18.322	18.626	1,66%
NZDIDR	9.580	9.692	1,18%

## Pasar Valuta Asing

Dollar index relatif bergerak *sideways*, dengan catatan spot tertinggi pada 102.90 sebelum ditutup di 102.01 pada pekan kemarin. Salah satu indikator ekonomi US, Empire Manufacturing mencatatkan penurunan -32.9 (-11.2 *prior* dan -8.7 *survey*), yang mencerminkan kondisi ekonomi US melemah. Data konsumen US juga melemah yang terlihat dari data Retail Sales (MoM) -1.1% (-1.0% *prior* / -0.9% *survey*). Sementara dari tenaga kerja tercatat solid dengan data Initial Jobless Claims turun ke 190k (205k *prior* dan 214k *survey*).

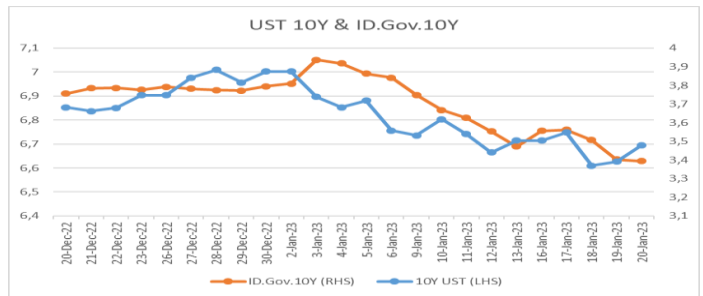
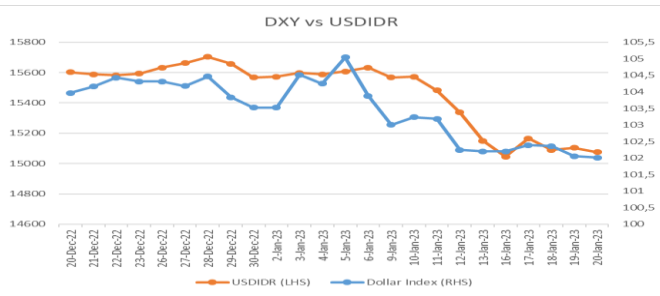
GBP mengalami penguatan sampai menyentuh spot 1.2436 terhadap USD, sebelum ditutup pada 1.2397. UK CPI YoY tercatat 10.5% (10.7% *prior* dan 10.5% *survey*), adapun secara MoM 0.4% (0.4% *prior* dan 0.3% *survey*). Average Weekly Earning 3M/YoY meningkat ke 6.4% (6.1% *prior* dan 6.2% *survey*), yang mana mendorong ekspektasi jika Bank of England (BoE) akan mempertahankan sikap *hawkish* dalam waktu dekat.

Dari domestik, IDR menguat terhadap USD dengan menyentuh level terbaik pada 14,988 sebelum ditutup pada 15,075. Neraca perdagangan Indonesia mencatatkan surplus \$3890m (\$5160m *prior* dan \$4172m *survey*). BI kembali menaikkan suku bunga sebesar 25bps menjadi 5.75%; BI telah menaikkan suku bunga sebesar 225bps sejak Agustus 2022. BI menyatakan kenaikan tersebut cukup untuk memastikan inflasi inti tetap berada dalam kisaran 3,0±1% pada semester I 2023.

## Pasar Obligasi

Minggu lalu diwarnai oleh masih menunggunya pasar menjelang pengumuman suku bunga BI 7-DRRR, dimana sebelumnya data Trade Balance dirilis lebih rendah dari periode sebelumnya yakni USD 3.89 milyar tidak banyak memicu pergerakan pada pasar obligasi. Yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu dibuka dikisaran level 6.75% dan ditutup pada Jumat pekan lalu di level 6.62%.

Obligasi pemerintah *rally* setelah diumumkan suku bunga acuan 7-DRRR pada hari Kamis, pemerintah menetapkan suku bunga acuan naik 0.25% dari 5.50% menjadi 5.75% seperti yang diperkirakan analis. Setelah pengumuman tersebut yield obligasi 10 tahun bergerak dari kisaran 6.80% menjadi 6.62% pada hari Jumat minggu lalu. Penguatan Obligasi pemerintah juga didukung oleh masing tingginya spekulasi investor atas penetapan suku bunga The Fed yang diperkirakan kenaikannya akan sama atau bahkan lebih rendah dari kenaikan sebelumnya yakni 0.5%. Data-data ekonomi US yang dirilis minggu lalu menunjukkan masih lemahnya perekonomian negara tersebut, seperti data retail sales periode DEC'22 yakni -1.1% lebih rendah dari periode sebelumnya yakni 0.6%, juga data PPI periode DEC'22 yakni 5.5% vs 6.2% periode sebelumnya.



## Week Ahead

### Cross Currencies

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Euro Zone	S&P Global Manufacturing PMI Flash	24-Jan	January 2023	47.8	48.5
USA	S&P Global Manufacturing PMI Flash	24-Jan	January 2023	46.2	46.2
USA	Durable Goods Orders MoM	26-Jan	December 2022	-2.1%	2.6%
USA	GDP Growth Rate QoQ Adv Q4	26-Jan	Q4	3.2%	2.6%
USA	PCE Price Index YoY	27-Jan	December 2022	5.5%	5.1%
USA	Personal Income MoM	27-Jan	December 2022	0.4%	0.2%
USA	Personal Spending MoM	27-Jan	December 2022	0.1%	-0.1%
USA	Michigan Consumer Sentiment Final	27-Jan	December 2022	59.7	64.6

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.